

## **Panleukopenia**

Virus panleukopenia kucing (FPV) juga disebut parvovirus kucing adalah penyakit virus yang sangat menular dan berpotensi fatal yang diderita oleh anak kucing dan kucing. Panleukopenia menginfeksi kucing dengan cara membunuh sel-sel yang aktif membelah di sumsum tulang, usus dan janin yang sedang berkembang. Meski lebih rentan menyerang anak kucing, kucing dari segala usia juga dapat terinfeksi panleukopenia, terutama pada kucing yang tidak mendapat vaksinasi. Penularan panleukopenia umumnya terjadi di toko hewan peliharaan, tempat penampungan hewan, kucing yang tidak divaksinasi, dan area lain di mana kelompok kucing ditempatkan bersama. Mengingat virus ini sangat menular, maka wajib memberikan vaksin pada kucing peliharaan supaya tidak terinfeksi virus ini.

### **Apa saja gejala panleukopenia kucing?**

Anak kucing atau kucing yang mengidap FPV akan menunjukkan beberapa gejala yang berbeda. Selalu perhatikan salah satu dari gejala berikut:

- Demam
- Depresi
- Muntah
- Diare (sering kali disertai darah)
- Dehidrasi

Hal ini juga dapat mengakibatkan kematian mendadak. Kucing-kucing yang bertahan hidup beberapa hari pertama akan mengalami immunosupresi dan kehilangan fungsi sistem kekebalan tubuhnya. Hal ini karena virus tersebut menghancurkan sel darah merah yang melawan infeksi dan berarti mereka dapat dengan mudah mengalami infeksi sekunder seperti septicemia. Jika kucing terinfeksi saat hamil, kemungkinan dia akan keguguran, lahir mati, atau melahirkan anak kucing dengan perkembangan otak abnormal (cerebellar hypoplasia).

### **Apakah Panleukopenia Bisa Disembuhkan?**

Peluang kesembuhan panleukopenia tergantung pada usia kucing. Anak kucing yang berusia kurang dari delapan minggu umumnya punya peluang yang sangat kecil untuk bertahan hidup. Kucing yang lebih tua memiliki peluang lebih besar untuk bertahan hidup jika perawatan yang

memadai diberikan sejak dini. Karena tidak ada obat yang mampu membunuh virus, perawatan intensif dengan obat dan cairan sangat diperlukan sampai tubuh dan sistem kekebalannya sendiri dapat melawan virus. Perawatan berfokus untuk mencegah dehidrasi, pemberian nutrisi dan pencegahan infeksi sekunder. Meskipun tidak membunuh virus, antibiotik seringkali diperlukan karena kucing yang terinfeksi berisiko lebih tinggi terkena infeksi bakteri, karena sistem kekebalannya tidak berfungsi sepenuhnya. Jika kucing bertahan selama lima hari, peluangnya untuk pulih sangat meningkat. Isolasi ketat dari kucing lain diperlukan untuk mencegah penyebaran virus.

### **Tips Mencegah Penularan Virus Panleukopenia pada Kucing**

Pencegahan virus panleukopenia adalah dengan pemberian vaksin. Kebanyakan anak kucing menerima vaksinasi pertama antara usia 6 dan 8 minggu serta vaksin lanjutan diberikan sampai anak kucing berusia sekitar 16 minggu. Anak kucing juga harus mendapatkan kolostrum, susu pertama yang diproduksi oleh induknya untuk meningkatkan kekebalan tubuhnya.

Source :

<https://www.halodoc.com/artikel/kenali-lebih-jauh-virus-panleukopenia-pada-kucing-peliharaan>

<https://www.royalcanin.com/id/cats/kitten/distemper-in-cats>

## Scabies

Scabies atau kudis adalah penyakit kulit menular yang bisa dialami oleh manusia dan juga hewan, termasuk hewan berbulu seperti kucing. Apabila tidak ditangani dengan baik, scabies pada kucing bisa berakibat fatal, bahkan sampai membuat mereka tidak mau makan dan akhirnya mati. Scabies pada kucing disebabkan oleh infeksi tungau *Sarcoptes scabiei* dan *Notoedres cati*. Pada kucing, penyakit ini bisa menimbulkan rasa tidak nyaman, gatal-gatal, iritasi kulit, bahkan kulit berkerak. Seekor kucing dapat tertular scabies akibat kontak fisik dengan hewan berbulu lain yang terkena scabies atau kontak dengan barang-barang yang terdapat tungau *Sarcoptes scabiei* dan *Notoedres cati*. Scabies kucing umumnya lebih banyak menular pada sesama kucing. Namun, terkadang scabies dari kucing juga bisa menular pada manusia. Penularan ini biasanya juga bisa disebabkan oleh kutu atau tungau dari kucing.

### Apa saja gejala scabies kucing?

Gejala awal scabies pada kucing kerap kali tidak disadari oleh pemiliknya. Maka dari itu, penting sekali bagi para pemilik kucing untuk mengetahui apa saja gejala yang bisa timbul saat hewan kesayangannya menderita scabies. Berikut adalah beberapa gejala scabies pada kucing yang penting untuk dikenali:

- Sering menggaruk, menggigit, atau menjilat tubuh
- Bulu rontok atau pitak
- Kulit iritasi dan kemerahan
- Kulit berkerak atau berkerut, terutama pada area telinga
- Terdapat luka atau koreng pada kulit

Biasanya gejala scabies awalnya muncul pada telinga atau area wajah kucing. Bila tidak segera ditangani, scabies bisa menyebar ke seluruh tubuhnya. Jika memiliki lebih dari 1 binatang berbulu di rumah, misalnya anjing atau kucing, scabies bisa dengan mudah menular dari kucing yang terinfeksi ke hewan peliharaan lainnya. Tidak hanya itu, scabies pada kucing juga bisa menular ke manusia dan menimbulkan gejala berupa bintik-bintik merah serta gatal-gatal dan bentol-bentol di kulit.

## **Cara Mengatasi Scabies pada Kucing**

Jika melihat gejala-gejala seperti di atas pada kucing kesayanganmu, sebaiknya segera bawa kucing ke dokter hewan. Untuk mendiagnosis scabies pada kucing, dokter hewan dapat melakukan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan dengan mikroskop untuk menganalisis sampel dari area kulit yang terkena scabies. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mencari keberadaan kutu atau tungau penyebab scabies pada kucing. Apabila kucing memang terkena scabies, dokter hewan dapat mengobati penyakit tersebut dengan beberapa langkah berikut:

### **1. Pemberian obat-obatan**

Untuk mengobati kucing sakit yang terkena scabies, dokter dapat meresepkan obat antiparasit, misalnya ivermectin, baik yang diminum, dioles, atau disuntikkan. Pilihan obat ini akan disesuaikan dengan jenis tungau, area tubuh yang terkena, dan tingkat keparahan scabies pada kucing. Selain itu, dokter juga bisa memberikan obat pereda rasa gatal untuk membuat kucingmu merasa lebih nyaman dan tidak banyak menggaruk kulitnya lagi. Jika sudah terdapat infeksi bakteri di kulit kucing, dokter juga dapat memberikan obat antibiotik.

### **2. Penggunaan shampo anti tungau**

Selain dengan meresepkan obat-obatan, dokter juga mungkin akan menyarankan untuk menggunakan shampo khusus anti tungau saat memandikan kucing. Shampo ini bisa membantu meredakan peradangan dan menenangkan luka pada kulit kucing kesayanganmu.

Dengan menggunakan obat-obatan yang diresepkan dari dokter, tungau pada tubuh kucing bisa mati. Namun, biasanya kucing baru akan benar-benar terlihat sembuh dari scabies sekitar 1 bulan setelah pengobatan. Jadi, harus sabar dalam merawatnya, ya. *Nah*, jika memiliki hewan peliharaan berbulu lainnya di rumah, dokter biasanya juga akan meminta kamu untuk mengisolasi kucing yang terkena scabies dari hewan lainnya. Ini berguna untuk mencegah penularan scabies ke hewan lain yang sehat. Selain itu, sebaiknya bersihkan juga seluruh barang yang kerap bersentuhan dengan kucing yang terkena scabies, seperti tempat tidur, kalung, mainan, dan mangkok makanannya, ya. Dengan begitu, tungau penyebab scabies dapat benar-benar hilang dari lingkungan rumah.

Source :

<https://www.alodokter.com/scabies-pada-kucing-ini-gejala-dan-cara-mengobatinya>

## Enteritis

Enteritis adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan terjadinya peradangan pada mukosa usus yang menimbulkan gangguan fungsi usus dimana peristaltik dan sekresi usus meningkat. Namun, fungsi dan absorpsi usus berkurang sehingga menimbulkan gejala klinis berupa diare. Enteritis biasanya dapat juga terjadi bersamaan dengan gastritis, sehingga disebut dengan gastroenteritis. Enteritis yang terjadi dapat berlangsung akut atau kronis. Enteritis akut dapat berlangsung dalam 24 jam, sedangkan enteritis kronis dapat berlangsung selama beberapa bulan.

### Apa saja gejala enteritis kucing?

Gejala klinis yang umum ditemukan pada enteritis adalah sakit pada abdomen, diare, dan kadang-kadang dapat menyebabkan disentri. Diare akibat dari enteritis dapat bersifat kataralis ataupun berdarah dan tergantung dari agen yang menginfeksi. Pada enteritis akut ditandai dengan gejala sakit pada abdomen, anoreksia, diare bentuk *charlatanistic* dengan konsistensi feses lembek atau cair dan menghasilkan bau yang tidak enak. Pada enteritis kronis ditandai dengan gejala diare mengandung darah dan sisa-sisa mukosa serta berlendir, nafsu makan biasanya sudah normal. Tetapi rasa haus meningkat, dan rasa sakit pada abdomen jarang ditemukan.

Enteritis dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor penyebab dengan tingkat keparahannya yang bervariasi tergantung dari agen penyebab dan faktor dari inang yang terinfeksi seperti imunitas, stress, kondisi gizi dan umur. Berikut ini akan diuraikan agen penyebab dari enteritis yaitu sebagai berikut:

1. **Virus**, misalnya virus rinderpest, *bovine viral diarrhea*, virus enteritis, *infectious bovine rhinotracheitis*, *blue tongue*, *canine parvovirus*, *canine distemper virus* dan *canine coronavirus*.
2. **Bakteri** yang sering menyebabkan enteritis adalah *E. coli*, *Salmonella* spp., *Clostridium perferingen* dan *Mycobacterium paratuberculosis*.
3. **Protozoa** yang dapat menyebabkan diare yaitu *Eimeria* sp. yang biasanya menyerang ternak muda, *Giardia* sp., *Coccidia* sp., *Trichomonas* sp.
4. **Cacing usus** yang termasuk di dalam famili Strongylidae, *Oesophagostomum* sp, *Trichostrongylus* sp., *Cooperia* sp. dan *Nematodirus* sp. sering menyebabkan kerusakan selaput lendir usus, *Paramphistomum* sp., *Copperia* sp., *Chabertia* sp., dan *Nematodirus* sp.

5. **Keracunan karena bahan – bahan kimia** dan juga bisa disebabkan oleh tanaman beracun. Keracunan oleh bahan-bahan kimia diantaranya timbal, arsen, fosfor, tembaga dan bahan kimia lainnya menyebabkan enteritis.
6. **Agen fisik**, yaitu apabila menelan sejumlah besar pasir atau debu. Hal biasanya terjadi pada kuda (*sand kolik*).
7. **Memakan makanan yang berlebihan berupa biji-bijian** yang dapat menghasilkan sejumlah besar asam laktat yang dapat memicu enteritis.

### **Tips Mencegah Penularan Virus Enteritis pada Kucing**

Enteritis bisa dicegah dengan rutin memberikan probiotik untuk menjaga kesehatan usus halus. Probiotik ini akan menjaga usus halus dengan cara membentuk kekebalan dari serangan virus, bakteri, protozoa, atau cacing. Probiotik yang disarankan dan dipakai dokter hewan adalah Probiovar. Selain itu juga bisa dengan memisahkan kucing yang sakit dari kucing yang sehat agar tidak menjadi sumber penularan.

### **Cara Mengobati Kucing yang terkena Enteritis**

Enteritis ringan pada kucing biasanya bisa sembuh dengan sendirinya dalam waktu 24 jam atau beberapa hari. Sementara itu, enteritis yang sudah berkepanjangan atau berat perlu segera ditangani oleh dokter hewan karena bisa menyebabkan kucingmu mengalami dehidrasi dan kekurangan gizi. Apabila kucingmu mengalami enteritis ringan, ada beberapa perawatan rumahan yang bisa kamu lakukan untuk membantunya segera pulih, yaitu:

#### **1. Berikan makanan dalam porsi kecil tetapi sering**

Pemberian makanan sangatlah penting dalam mengatasi kucing yang terkena enteritis. Berikan makanan yang hambar atau tanpa tambahan rasa, seperti ayam rebus atau ikan putih, dalam porsi kecil tetapi sering. Selain itu juga bisa memberinya produk makanan basah yang khusus dibuat untuk mengatasi sakit perut pada kucing.

#### **2. Cukupi asupan cairannya**

Enteritis yang berkepanjangan atau parah dapat menyebabkan kucingmu mengalami dehidrasi. Oleh karena itu, pastikan kucing kesayanganmu minum cukup air saat terkena enteritis. Agar kucingmu lebih mudah dan nyaman untuk minum air, letakkanlah wadah

minumnya di tempat ia istirahat, dekat tempat makannya, atau sekitar area bermainnya. Selain air putih, juga bisa memberikan kucingmu cairan rehidrasi oral, seperti *pedialyte*, guna mencukupi asupan cairan dan elektrolit dalam tubuh kucingmu.

### **3. Biarkan kucing istirahat**

Bermain bersama kucing memang aktivitas yang menyenangkan. Namun, ketika kucing terkena enteritis, biarkan ia istirahat agar bisa lekas pulih dan selalu pantau kondisinya. Segeralah bawa kucing ke dokter hewan bila enteritis yang ia alami tidak kunjung pulih atau justru semakin parah.

Kucing yang terkena enteritis merupakan kondisi yang tidak bisa diabaikan, terutama jika enteritis berlangsung hingga lebih dari 24 jam dan langkah-langkah penanganan di atas tidak mampu mengatasi diare pada kucingmu. Apabila kucingmu mengalami enteritis yang parah atau tidak kunjung sembuh, jangan ragu untuk membawanya ke dokter hewan agar ia bisa segera mendapatkan pengobatan yang tepat, ya.

Source :

<https://dokterhewan.co.id/detailpost/enteritis-pada-hewan>

<https://www.alodokter.com/penyebab-kucing-diare-dan-cara-mengobatinya>



## **FCV**

Feline Calici Virus atau sering dikenal FCV atau penyakit calici adalah salah satu penyakit pada kucing yang disebabkan calici virus. Virus ini merupakan virus yang sering menyerang pada kucing, tepatnya pada organ pernapasan atas dan mulut kucing. Calicivirus pada kucing merupakan virus terselubung, yang berarti relatif mampu bertahan di lingkungan eksternal dan sulit dihilangkan. Setelah terinfeksi, kucing dapat pulih sepenuhnya mulai dari beberapa minggu hingga beberapa bulan. Calicivirus pada kucing dapat menular dengan cara:

- Langsung di antara kucing
- Melalui manusia yang membelai kucing dan tidak mencuci tangan

Benda yang mengenai kucing yang terinfeksi setiap hari seperti mangkuk makanan, kandang, dan sisir juga harus dibersihkan secara teratur untuk menghentikan penyebaran infeksi.

### **Apa saja gejala FCV kucing?**

Pada beberapa kasus, kucing yang terkena Feline Calici Virus ini tidak menunjukkan gejala. Tetapi, pada beberapa kucing yang menunjukkan gejala, kucing yang terkena FCV atau Feline Calicivirus pada kucing yang terinfeksi menunjukkan gejala berupa:

- Hidung berair
- Radang gusi
- Sariawan
- Nafsu makan menurun
- Nafas berat dan sedikit berat
- Mulut berlendir dan bau menyengat

### **Bagaimana Feline Calici Virus dapat menyerang kucing?**

Virus ini dapat menyebar melalui kontak langsung antar kucing atau dapat juga melalui tangan manusia setelah bermain dengan kucing yang terkena virus ini dan tidak mencuci tangan. Ketika Calici Virus menyerang kucing, maka Calici Virus membuat napas kucing sesak bahkan membuat hidung tersumbat, karena hidung sangat penting sebagai penciuman kucing saat makan, saat hidung tersumbat akan membuat kucing menolak saat diberikan makan. Jika kucing tersebut tidak makan tentunya membuat kucing tersebut demam bahkan di beberapa kasus karena

demam terlalu tinggi menyebabkan kucing sariawan, parahnya terkadang sampai mengeluarkan nanah pada mulut kucing tersebut.

### **Apakah FCV Bisa Disembuhkan?**

Ya bisa, namun ada beberapa orang yang berpendapat bahwa kucing yang terkena Feline Calici Virus setelah pertama kali tidak dapat disembuhkan atau akan mati. Tetapi faktanya dari beberapa kasus yang telah terjadi dan ada banyak kucing yang dapat sembuh dari Feline Calici Virus ini. Feline calicivirus pada kucing ada dalam berbagai jenis strain, yang berarti kucing dapat terinfeksi berkali-kali sepanjang hidupnya, dengan cara yang mirip seperti manusia yang sesekali menderita pilek biasa. Sering muncul pemahaman yang salah bahwa kucing tidak akan pernah sembuh dari FCV setelah terinfeksi pertama kali. Bahkan, dalam kasus infeksi pertama pada hewan yang sensitif, kucing dapat bergejala atau tidak. Setelah fase ini, tubuh kucing terus berjuang melawan virus selama beberapa minggu hingga beberapa bulan, tetapi dalam kebanyakan kasus akhirnya sembuh. Hal ini terutama berlaku jika hewan hidup sendiri dan tidak terkontaminasi ulang. Untuk kucing yang hidup bersama, masalahnya adalah virus tersebut bersirkulasi, dan kucing terus-menerus terinfeksi ulang (baik melalui kontak dengan kucing lain atau melalui lingkungan yang terkontaminasi, karena virus ini mampu bertahan di lingkungan eksternal). Selalu ingat: Seekor kucing yang hidup sendirian dan terinfeksi oleh calicivirus harus melawan virus tersebut secara total setelah beberapa minggu hingga beberapa bulan.

### **Tips Mencegah Penularan Virus FCV pada Kucing**

Dengan memastikan anak kucing Anda divaksinasi akan membantu mencegah mereka terinfeksi penyakit menular, termasuk FCV. Beberapa vaksinasi bersifat wajib, sementara yang lain hanya disarankan. Vaksin yang disarankan dapat bervariasi sesuai dengan lokasi, usia, gaya hidup, dan status kekebalan anak kucing atau kucing. Vaksinasi inti yang disarankan untuk anak kucing mencakup:

- Feline calicivirus (FCV)
- Feline panleukopenia virus (FPV)
- Feline herpes virus (FHV-1)
- Rabies virus (RV)

Selain itu cara pencegahan agar kucing tidak terkena penyakit Feline Calici Virus ini sangat mudah yakni dengan cara sebagai berikut:

1. Menumbuhkan daya tahan tubuh kucing tersebut dari virus calici dengan cara pemberian vaksin pada kucing tersebut .
2. Jangan lupa untuk selalu menjaga kebersihan kucing dan selalu cuci tangan setelah bermain dengan kucing agar tidak ada penularan
3. Karantina kucing yang terkena Feline Calici Virus. Dan saat kucing sudah sembuh, untuk menghilangkan virus itu dari tubuh kucing karantina kucing minimal 2 minggu.

Source :

<https://www.royalcanin.com/id/cats/kitten/calicivirus-in-cats>

<https://www.gurusiana.id/read/warihnugroho/article/feline-calici-virus-pada-kucing-2250630/#!>